

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2.1 Laporan keuangan

(Diana & Setiawati, 2017) Posisi dan kinerja keuangan yang disajikan secara terstruktur ini disebut laporan keuangan. Keputusan ekonomi yang diambil dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan yang tersaji yang memiliki tujuan atas informasi perihal posisi, kinerja serta arus kas suatu industri. Laporan ini juga dijadikan sebagai wadah untuk menilai kepercayaan yang telah diberikan kepada sumber daya atas pertanggung jawaban yang diberikan. Untuk menggapai tujuan tersebut, informasi yang disajikan, meliputi : *asset, liability, equity, revenue* dan *expense* termasuk rugi laba.

Menurut (Harti, 2014) laporan keuangan terdiri dari 5, diantaranya :

2.2.1.1 *Income statement*

Income statement adalah laporan yang mengkaji atas perolehan keuntungan berdasarkan pencapaian kerja serta kemampuan industry. Nilai pendapatan yang diperoleh pada suatu industry berasal dari kegiatan produksi serta kegiatan operasional, untuk mendukung hasil produksi, perusahaan juga mempunyai pengeluaran sebagai penunjang serta membiayai atas operasionalnya agar tercapainya pendapatan yang diinginkan. Kedua akun ini dikategorikan sebagai akun nominal, apabila selisih pendapatan dan beban menghasilkan angka positif, maka industry tersebut memperoleh laba, apabila negatif, maka industry tersebut

rugi. Data yang dikaji pada laporan ini ialah seluruh perolehan beban selama 1 periode begitu juga untuk pendapatan yang diperoleh (Harti, 2014).

2.2.1.2 Laporan Perubahan Ekuitas

Kegiatan operasional suatu industri mengalami perubahan atas nilai ekuitas yang dimiliki, perubahan yang ada disajikan dalam laporan perubahan ekuitas ini. Komponen yang disajikan berupa saldo awal modal yang ada, nilai penarikan yang dilakukan pemilik, serta modal akhir yang diperoleh. Perolehan modal akhir melalui hasil pengurangan modal awal dengan *prive* yang hasilnya merupakan hasil dari modal akhir setelah ditambahkan laba atau dikurangi apabila mengalami rugi. Kesimpulan yang dapat ditarik keuntungan yang diperoleh akan menambah modal dan akan berkurang pada akun *prive* dan rugi yang diperoleh (Harti, 2014).

2.2.1.3 Balance Sheet

Laporan yang lazim disebut neracar ini menyajikan posisi pada keuangan perusahaan berdasarkan akhir periode. Informasi perihal seluruh aset yang dimiliki oleh industry dapat dilihat dari laporan ini begitu juga dengan liabilitas dan ekuitas dengan tujuan dapat mengkaji posisi serta keadaan *financial* perusahaan untuk periode tertentu, hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi para investor. Dalam artian biaya, laporan ini bermakna seluruh hutang yang harus dibayar, meskipun itu saldo laba dan modal, proses nya ialah melalui pembukuan (Harti, 2014).

2.2.1.4 Laporan Arus Kas

Laporan yang dapat menjadi acuan atas kemampuan suatu industry dalam pengelolaan kasnya pada periode tertentu yang beisi nilai untuk kas masuk dan

juga kas keluar. Dalam hal pembiayaan perusahaan tidak hanya mengandalkan laba yang diperoleh, arus kas juga memiliki peran penting dalam hal ini. (Harti, 2014).

2.2.1.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Diantara laporan keuangan lainnya, catatan atas laporan keuangan ini merupakan hal yang sangat penting. (Hery, 2013) Laporan keuangan lainnya menampilkan informasi yang secara penting, namun pemakai terkadang sulit menemukan informasi yang dicari. Dalam laporan ini para kreditur beserta seluruh *stakeholder* dapat melihat metode akuntansi perusahaan dalam mencatat data akun pada laporan keuangan, data yang disajikan secara deskriptif dengan penyajian berupa narasi, sehingga setiap angka yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara detail sumber atau asal nya sehingga para pembaca dapat memahami laporan secara keseluruhan.

2.2.2 Profitabilitas

2.2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan, tingkat efisien maupun efektif perusahaan tidak bisa hanya terfokus pada laba yang besar. Dengan memperhitungkan tingkat pencapaian profitabilitas yang diperoleh, hal ini dapat dijadikan penelian atas pencapaian keefisienan suatu perusahaan, tinggi nya tingkat efisien yang didapat maka tingkat profitabilitas yang diperoleh juga meningkat. Apabila tingkat profitabilitas yang baik dapat diperoleh, maka hal ini dapat menjadi pilihan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya sehingga hutang akan berkurang (Mispityanti

& Wicaksono, 2020). Menurut (Nurhayati & Buana, 2018) yang sebut sebagai profitabilitas atas pencapaian perusahaan ialah tingkat profitabilitas bersih yang mampu dicapai seiring operasional perusahaan yang dijalankan.

a. Rasio Profitabilitas

Menurut (Sari, 2020) rasio ini mencerminkan kemampuan suatu industry dalam hal mencari keuntungan rasio profitabilitas sehingga dapat menjadikan penilaian oleh *stakeholder* serta dapat menilai kinerja manajemen dalam hal pencapaian tingkat efektivitasnya. Komponen – komponen yang ada dilaporan keuangan akan dibandingkan untuk memperoleh rasio profitabilitas yang dicapai. Pengukuran terhadap rasio ini biasanya dilakukan pada setiap periode operasi akuntansi agar dapat menilai pencapaian profitabilitas yang dicapai apakah meningkat atau justru sebaliknya. Beberapa formula *earning* (profitabilitas) yaitu:

b. Gross Profit Margin

(Mahdi & Khaddafi, 2020) menyatakan bahwa *GPM* ialah pengukuran keseimbangan antara laba sebelum pajak yang diperoleh dan pencapaian pendapatan pada tahun berjalan. Laba kotor margin sangat dipengaruhi oleh harga jual, semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti lebih baik. Jika HPP naik maka GPM turun, berlaku sebaliknya. Jadi jika sebuah perusahaan memiliki GPM (Gross Profit Margin) yang tinggi maka itu baik, karena semakin rendah biaya relatif menjual barang. Rumus untuk margin laba kotor adalah :

$$GPM = \frac{Net\ Sales - Cost\ of\ Goods\ Sold}{Net\ Sales}$$

Rumus 2. 1 GPM

c. NPM

Menurut (Mulyadi et al., 2020) pengukuran ini menghitung *net profit* (EAT) pada setiap rupiah penjualan yang didapat. Formula ini menampilkan nilai perolehan keuntungan yang dapat digapai secara bersih dengan menghitung selisih penjualan dan seluruh beban yang ada. Besarnya laba yang diperoleh untuk tingkatan *sales* tertentu dapat dilihat dari perhitungan *net profit margin* ini. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih setiap rupiahnya *net profit margin* 3 % artinya Rp 1 penjualan terdapat keuntungan bersih Rp 0,03. Dengan perolehan angka rasio yang meningkat maka entitas tersebut dinilai dapat menggapai laba yang baik. Formulasnya ialah :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Rumus 2. 2 NPM

d. ROI (Return On Investment)

Atas aset yang digunakan akan dapat terlihat pada rasio ini dalam hal return atau hasil dari penggunaan aset. Atas hasil kelola investasi yang merupakan ranah manajemn bisa diukur melalui rasio ini (Wulan et al., 2019). Formula ROI :

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 ROI

e. ROA (Return On Asset)

Rasio yang menjadikan subtotal perolehan aktiva sebagai alat ukur penggapaian perusahaan pada laba yang dicapainya. Perolehan aset yang tinggi akan berakibat pada penjualan yang tinggi, dominan suatu entitas akan meningkatkan nilai dari rasio ini (Almira & Wiagustini, 2020). Dalam perhitungannya rasio ini membandingkan saldo *profit margin* yang akan dihitung dengan total assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Profit Margin}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2. 4 ROA

2.2.3 Modal Kerja

Maju dan berkembangnya suatu entitas terdapat peran modal kerja yang tak kalah penting, serta bertujuan menjaga kepercayaan *customer* (Muhajir, 2020). Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Merujuk pada penggunaan atas perolehan modal kerja yang berperan dalam pembayaran gaji, investasi, bahan baku serta keperluan operasional lainnya, dengan begitu angka modal kerja yang mencapai tingkat memadai akan membantu entitas dalam penghindaran atas segala kendala atau hambatan. (Patmawati, 2020)

Penanganan efisiensi modal kerja akan membantu entitas dalam memperoleh manajemen yang diharapkan, hal ini dapat dinilai melalui perolehan WCT yang dicapai. Rotasi atas kas investasi dan akan kembali menjadi kas hal ini alur atas perputaran modal kerja . Apabila proses modal kerja dilakukan dengan cepat maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Entitas yang dapat meraih tingkat kelola yang baik, tentunya mereka juga dapat meraih peningkatan profitabilitasnya. Maka dari itu, dengan menjaga pengelolaan modal kerja yang baik, aktivitas perusahaan dapat berjalan tanpa kendala serta hambatan. Perolehan profitabilitas akan terganggu jika modal kerja tidak dapat diputar dengan baik, sehingga menjadi dampak utama apabila mengalami kerugian (Linggar, 2018).

Perolehan profitabilitas yang meningkat maka ada peran modal kerja yang

dikelola secara maksimal, karena keterkaitan antar keduanya begitu erat. Profitabilitas diukur melalui rasio agar dapat menelaah pengelolaan modal kerja, berikut penjelasannya :

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut (Nurafika, 2018) “keuntungan yang didapatkan akan semakin meningkat dengan tingkat efisiensi yang tinggi pula begitu juga dengan *cash turnover*nya, maka artinya berapa banyak perputaran kas yang terjadi pada periode tertentu, dapat memperlihatkan keuntungan yang didapat atas kas yang berputar. Berikut formulanya :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2. 5 *Cash Turnover*

b. Receivable Turnover

Hasil dari piutang yang didapatkan memiliki peran dalam operasional perusahaan, hal ini tergantung lamanya piutang tersebut akan menjadi kas. Salah satu penunjang pendapatan suatu entitas ialah perputaran piutang yang menyajikan data efisien atau tidaknya aktiva tetap yang digunakan (Nurafika, 2018).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rumus 2. 6 *Receivable Turnover*

c. *Inventory Turnover*

Menurut (Dewinigrat & Mustanda, 2018) untuk melihat tingkat perputaran atas dana yang diolah pada *inventory* melalui rasio *inventory turnover*. Kinerja

yang efisien serta persediaan lancar suatu entitas dapat dikatakan baik apabila rasio yang didapatkan diangka tertinggi. Begitu juga sebaliknya, jika *inventory turnover* yang diperoleh rendah artinya terdapat persediaan menumpuk dan kinerja tidak berjalan efisien dan produktif, karena hal ini tingkat pengembalian yang didapatkan kecil pada investasi (Dewinigrat & Mustanda, 2018). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2. 7 *Perputaran Persediaan*

2.2.4 *Current Ratio*

Melalui pengukuran ini suatu entitas dapat mendapatkan informasi atas kesanggupan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat melalui *current ratio* yang ada. Tingkat rasio yang diperoleh tinggi, artinya terdapat *current ratio* tidak baik dan begitu juga pada profitabilitasnya. Return yang dihasilkan oleh *current ratio* lebih rendah daripada *fixed assets* (Mesrawati et al., 2020). Dengan menghitung perbandingan total current asset dan current liabilitas dapat diperhitungkan dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 8 *Current Ratio*

Berdasarkan formula ini, menghasilkan perhitungan atas kesanggupan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

2.2.5 *Quick Ratio*

Menurut (Sari, 2020) salah satu faktor penting yang memiliki dampak baik

terhadap harga saham ialah suatu entitas dengan nilai *quick rasionya* pada angka tertinggi, dengan pencapaian maksimal artinya perusahaan mampu membayar seluruh *current liquid nya* dengan aktiva paling *liquid* yang dimiliki

Formula untuk *quick rratio* adalah membandingkan hasil pengurangan *current assets* dan *merchandise inventory* dengan *current liabilities* kemudian karena presentasinya dalam satuan persen maka dikalikan 100%. Dalam formula ini apabila perbandingannya < 1:1 atau 1.00% artinya tingkat likuiditasnya tidak baik. Formulanya, yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times$$

Rumus 2. 9 *Quick Ratio*

2.2.6 Cash Ratio

Rasio kas adalah hasil kas dibagi jangka pendek kewajiban. Rasio kas digunakan untuk mengukur kecukupan kas yang tersedia (Affandi et al., 2019). Dengan membandingkan *cash* dan *current liabilities*, yang menghasilkan persentase kesanggupan suatu instansi dalam pelunasan kewajibannya melalui saldo *cash* yang ada. Formulanya, yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 10 *Cash Ratio*

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Teori Variabel Y

Variabel dependent/terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Aradea & Harapan, 2019). Variabel

Y/dependen yaitu variabel utama yang merupakan daya tarik atau fokus dalam meneliti oleh para peneliti, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel terikat.

2.2.2 Teori Variabel X

Variabel bebas (X) penggunaan penerapan teori belajar humanistic (Aradea & Harapan, 2019). Variabel X/independen atau variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul, tema atau topik yang dibahas oleh peneliti, diantaranya :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anissa, 2019) hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan (Budiandriani & Rosyadah, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa Perputaran hutang lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian (Mesrawati et al., 2020) dengan hasil penelitian hanya rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sub-sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arinta, 2019) hasil risetnya memperlihatkan *current ratio* mempunyai dampak yang spesifik dan positif terhadap profitabilitas.

(Shaik, 2021) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komponen modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Gumilar, 2019) dimana hasil penelitian ini ialah tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja, *current ratio* terhadap *return on asset* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2007-2016 baik secara parsial ataupun secara simultan.

(Jana, 2018) melakukan penelitian hasilnya menunjukkan manajemen modal kerja yang efisien untuk Perusahaan FMCG tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas tetapi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan .

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	(Anissa, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2	(Budiandriani & Rosyadah, 2019)	Pengaruh Perputaran Elemen Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas; Perputaran persediaan dan perputaran hutang lancar masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas; Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan

			terhadap profitabilitas; Perputaran hutang lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3	(Mesrawati et al., 2020)	Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	Rasio lancar dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada subsector <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2017
4	(Arinta, 2019)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel <i>cash flow</i> mempunyai dampak positif tidak spesifik, <i>account receivable turnover</i> mempunyai dampak negatif spesifik. Namun <i>current ratio</i> mempunyai dampak yang spesifik dan positif terhadap profitabilitas.
5	(Shaik, 2021)	<i>Components Of Working Capital And Profitability In Saudi Arabian Companies</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komponen modal kerja dalam hal siklus konversi kas dan profitabilitas perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan rangkuman dari prosedur yang penelitian yang dilakukan, dimana dalam kerangkanya memberikan penjelasan secara rangkum melalui variabel yang terlibat.

2.4.1 Hubungan Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Modal kerja merupakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, yang mana rasio ini memperhitungkan hasil dari perputaran piutang yang diolah oleh

perusahaan, dengan melakukan banding antara penjualan bersih dan juga modal kerja bersih perusahaan.

2.4.2 Hubungan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Harta lancar merupakan asset perusahaan yang memiliki umur kurang dari 1 tahun, sama juga halnya dengan hutang lancar yang memiliki batas waktu tempo dibawah 1 tahun, artinya perusahaan perlu memperhatikan proses pengelolaan asset ini, yang mana untuk assets lancar seperti piutang lancar yang harus tertagih sebelum kurun waktu 1 tahun, begitu juga pada hutang lancar yang harus terbayarkan sebelum jangka waktu 1 tahun, karena apabila keuntungan perusahaan mencapai laba tinggi namun ratio terhadap rasio lancar nya juga besar, berarti perusahaan tidak baik dalam pengelolaan assets lancarnya

2.4.3 Hubungan *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

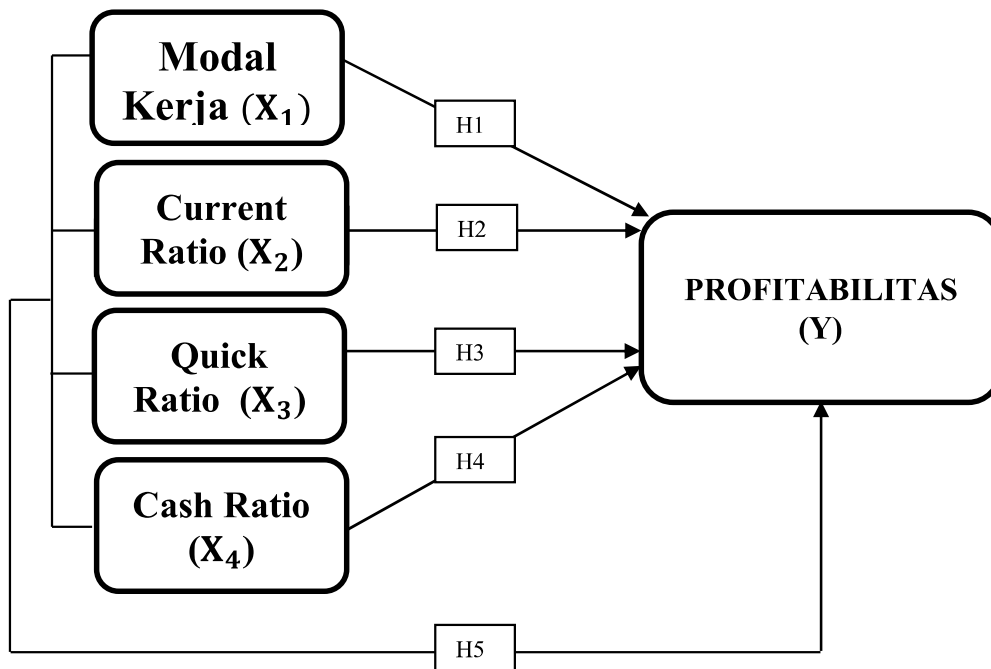
Pengukuran dengan tujuan mampu memperlihatkan kesanggupan entitas melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva yang paling likuid yang tentunya seluruh assets perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena apabila nilai *quick ratio* yang dimiliki dibawah 1,0 kali, maka itulah angka kemampuan entitas dalam melunasi hutangnya.

2.4.4 Hubungan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Cash ratio merupakan hasil kas dibagi *current liability* yang digunakan untuk mengukur kecukupan kas yang dimiliki untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutangnya, namun untuk tingkat rasio ini tidak baik apabila terlalu tinggi yang berarti terdapat banyak dana yang menganggur hingga kemampuan laba entitas akan berkurang, begitupun sebaliknya apabila saldo rasionya terlalu rendah.

2.4.5 Hubungan Modal Kerja, Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Modal kerja, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* memiliki pengaruh besar dalam perolehan laba, dengan presentase yang dihasilkan dari rasio – rasio ini, memperlihatkan kepada para investor atau para pembaca laporan lainnya atas kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh harta lancar nya sehingga perolehan laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat dikatakan relevan terhadap kinerja perusahaan. Berikut penyajiannya dalam bentuk kerangka :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Melalui kerangka hasil pemikiran sebelumnya, bisa diperoleh hipotesis penelitiannya yang merupakan hasil/jawaban sementara, yaitu :

H1 : Modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H2 : *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H3 : *Quick Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H4 : *Cash Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di

perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H5 : Modal kerja, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.